

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan beragam persembahan seni dan budayanya. Seni adalah keseluruhan aktivitas pikiran manusia yang mampu menciptakan karya yang mengungkapkan perasaan manusia (Liang Gie, 1996). Macam-macam seni dan budaya tersebut antara lain: seni pertunjukan, patung, tari, musik, seni rupa, seni lukis, dan pencak silat. Di antara sekian banyak jenis seni budaya yang ada di Indonesia, seni bela diri Pencak Silat lah yang paling terkenal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Perguruan Pencak Silat yang tergabung dalam Persatuan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), yaitu 840 Perguruan Pencak Silat. Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Bali, Aceh, dll. Seni bela diri Pencak Silat dikenal mendunia dan berkembang di Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia seni bela diri Pencak Silat dikenal luas dan diturunkan dari nenek moyang masyarakat Indonesia (Mizanudin, 2018).

Ilmu bela diri pencak silat sudah lama dikenal oleh bangsa Indonesia, bahkan berpuluh-puluh tahun sebelum indonesia merdeka. Ilmu bela diri merupakan ilmu untuk kesejahteraan dunia dan akhirat yang berdasarkan prinsip-prinsip bela diri. Pencak silat adalah bela diri asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Malaysia, Brunei, dan Singapura, tetapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi diberbagai negara sesuai dengan

penyebaran suku Melayu termasuk Indonesia yang kemudian sampai ke Sumatera Barat (Mizanudin, 2018).

Daerah yang ada di Sumatera Barat khususnya Kabupaten dan Kota Solok memiliki beberapa perguruan silat yang tersebar di beberapa daerah, antara lain: (1) Perguruan pencak silat singa berantai yang berada di jalan Tandikat RT4 RW3, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, (2) Perguruan pencak silat sisinga berantai al hikmah yang berada di Jl. Tandikat VI Suku, Kec. X Koto Singkarak, Kota Solok, (3) Perguruan silat *sin-pia* yang berada di Jl. Syeh Ibrahim, Sinapa Piliang, Kec. Lubuak Sikarah, Kota Solok, (4) Perguruan silat tapak suci putra Muhammadiyah yang berada di Ps. Pandan Air Mati, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, Jl. Galanggang Tengah, Selayo, Kec. Kubung, Kab. Solok dan berada di Nagari Panyakalan, Kec. Kubung, Kab. Solok.

Dari keempat perguruan yang ada di Kabupaten dan kota Solok, dari hasil pengamatan peneliti perguruan silat tapak suci putra Muhammadiyah yang paling banyak di minati oleh masyarakat karena perguruan silat tapak suci tidak memiliki terlalu banyak syarat untuk masuk dan mempelajarinya karena silat tapak suci berbeda dengan silat lokal yang ada di Minangkabau. Salah satu perbedaannya yaitu terletak pada syarat untuk pertama kali belajarnya, pada silat lokal Minangkabau harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan seperti, harus menyediakan sirih, pinang, gambir, *carano*, ayam hitam, dan lain sebagainya. Pada masa sekarang hal tersebut sudah sulit untuk ditemukan. Syarat-syarat tersebut merupakan hal yang wajib ada dalam mempelajari silat lokal

minangkabau. Syarat-syarat tersebut merupakan unsur yang bersangkutan dengan kebudayaan orang-orang minangkabau dan merupakan pengaruh agama hindu-budha yang telah lebih dulu masuk ke nusantara. Dalam ajaran agama hindu-budha selalu menggunakan perantara sebagai wadah dalam pemujaan dan untuk mewujudkan sesuatu. Pada masa sekarang ketika ditanya apa maksud dari syarat-syarat tersebut kepada guru silat mereka selalu merahasiakannya dan tidak dipublikasikan untuk umum dan hanya di beri tahu kepada muridnya saja. Sedangkan syarat untuk mempelajari silat tapak suci hanya dengan niat yang kuat dan tekad yang besar karena dalam silat tapak suci tidak mempelajari ilmu tenaga dalam seperti silat lainnya. Silat tapak suci berfokus pada pembentukan kebugaran tubuh dan kelenturan otot-otot sehingga perguruan silat ini mudah diterima oleh masyarakat di berbagai daerah. Selain itu, silat tapak suci merupakan gerakan Muhammadiyah yang di bentuk untuk menghadapi komunisme pada tahun 1960-an. Karena terbentuk dari gerakan Muhammadiyah tentu silat tapak suci menganut dan berpegang teguh pada ajaran islam dan melepaskan diri dari berbagai bentuk tradisi dan kebudayaan (Irsjad, 1974). Oleh sebab itulah, silat tapak suci putra Muhammadiyah sangat mudah di terima oleh masyarakat sampai saat ini.

Muhammadiyah putra Perguruan Tapak Suci Silat atau yang dikenal dengan Tapak Suci adalah sekolah, perguruan tinggi Pencak Silat dan anggota organisasi Persatuan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Tinggi Pusaka IPSI yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan IPSI sebagai induk organisasi. Tapak Suci didirikan pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Dalam perkembangannya pada tahun 1963

hingga 1967, Tapak Suci berhasil melawan komunis. Anggota Tapak Suci tampil di hadapan penonton dan menampilkan "Pencak Silat di Ta'aruf" pada pembukaan Kongres Islam Asia Afrika di kota Yogyakarta. Setelah presentasi ke masyarakat, mereka sangat antusias dan bangga dengan Silat Tapak Suci. Untuk itu, beberapa daerah meminta dibukanya praktik dan kegiatan sakral Tapak. Tapak Suci Pencak Silat Ilmu yang digunakan dalam materi pengajaran dan latihan awal tahun adalah ilmu bela diri/bela diri murni sebagai ilmu pertarungan, masih dalam pengertian gerak dan pengembangan, namun dengan istilah yang berbeda selain delapan gerakan mematikan (Irsjad, 1974). Delapan jurus maut tersebut adalah jurus mawar, jurus katak, jurus naga, jurus ikan, jurus lembu, jurus elang, jurus merpati, dan jurus macan. Kedelapan kalimat tersebut membentuk rangkaian kalimat yang terdiri dari 41 kalimat yang masing-masing mempunyai makna tersendiri.

Gerakan-gerakan silat tapak suci memiliki ciri khas yang unik karena dalam penamaan gerakannya diambil dari flora dan fauna. Gerakan tersebut memiliki makna tersendiri dalam setiap gerakannya. Untuk mengkaji makna dalam gerakan silat di kenal dengan istilah Semantik. Pada gerak terdapat makna Semantik dari gerak silat. Semantik merupakan makna kata dan kalimat. Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan melekat dari apa yang kita tuturkan. Makna yang selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat (Mansoer, 2001:79).

Gerak merupakan suatu perubahan keadaan atau tempat dari suatu benda pada titik keseimbangan awal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali. Gerak adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relative permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil (Scmidt.1991).

Pada prakteknya para penggiat silat atau guru silat tidak mampu mendiskripsikan secara bahasa dari pemaknaan gerak. Ketika ditanya tentang salah satu gerakan dan makna gerak silat mereka hanya mempraktekan dan menjelaskan fungsi dari gerakan tersebut. Contoh 1) gerakan silat Tapak Suci adalah gerakan Harimau Membuka Jalan. Gerakan ini yang pertama dalam silat Tapak Suci setelah gerakan dasar. Jurus Harimau Membuka Jalan adalah jurus teknik menendang dimana alat penyasar adalah tumit kaki bagian dalam, kelima jari menekuk ke atas, lintasan lingkaran ke dalam lurus. Contoh 1) Gerakan silat harimau membuka Jalan termasuk jenis makna ideasional karena pendekar silat terdahulu menciptakan gerakan dengan meniru atau mendapatkan ide gerakan harimau. Makna ideasional adalah makna yang muncul sebagai akibat penggunaan kata yang berkonsep, kata yang dicari konsepnya atau ide yang terkandung di dalam satuan kata, baik kata dasar maupun kata turunan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harimau berarti binatang buas pemakan daging, wujud seperti kucing besar. Gerakan atau jurus harimau

membuka jalan memiliki makna seperti layaknya seekor harimau didalam hutan yang sedang membuat jalan dengan kakinya begitu pula pendekar silat tapak suci menghantam lawan dengan kakinya yaitu dengan meniru seekor harimau membuka jalan. Contoh 2) gerakan lainnya dalam silat Tapak Suci yaitu jurus Mawar Mekar Menyongsong Matahari. Jurus ini merupakan jurus kedua setelah jurus Harimau Membuka Jalan. Mawar Mekar Menyongsong Matahari adalah jurus menggunakan seluruh bagian tangan kanan dan kiri dan digunakan untuk pernafasan. Bunga mawar adalah tumbuhan perdu, pohonnya berduri, berbau wangi, dan berwarna indah terdiri atas daun bunga yang bersusun. Dalam silat tapak suci bunga mawar memiliki makna keharuman, warna merah memiliki makna keberanian, daun kelopak hijau memiliki makna kesempurnaan. Makna lain dari mawar mekar menyongsong matahari adalah pantang mundur dari berbagai rintangan yang di hadapi dan selalu mengikuti apa yang benar meski itu dapat menyiksa atau bahkan dapat membunuh (Arif). Contoh 2) gerakan mawar mekar menyongsong matahari termasuk jenis makna kognitif karena menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan.

Itulah beberapa gerakan dan makna gerak dalam silat Tapak Suci yang ada di nagari Panyakalan. Pada dasarnya kebanyakan para pendekar silat Tapak Suci kurang mendeskripsikan secara bahasa nama gerakannya dan hanya mampu mempraktekan gerakannya dan menjelaskan fungsinya.

Silat tapak suci yang berada di Nagari Panyankalan ini, merupakan cabang dari Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berada di pusat Kota

Solok. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu belum ada peneliti lain yang meneliti penelitian ini, kedua agar murid dari perguruan silat tersebut tahu makna yang terdapat dalam gerakan Silat Tapak Suci, tidak hanya untuk murid silat namun untuk masyarakat yang ingin mengenal dan mendalami bela diri silat dari makna gerakan silat tersebut.

Pemilihan silat sapak suci merupakan penelitian yang menarik untuk dikaji dan banyak masyarakat awam yang masih minim pengetahuan tentang pencak silat ini karena masyarakat menganggap bahwa silat tapak suci merupakan silat yang berasal dari minangkabau. Selain itu, pemilihan silat Tapak Suci diambil karena silat ini merupakan langkah untuk membentuk karakter murid dan anak-anak yang mempelajarinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa nama-nama gerakan silat Tapak Suci?
2. Apa makna gerakan silat Tapak Suci?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian silat tapak suci ini yaitu:

1. Mendeskripsikan nama-nama gerakan silat Tapak Suci.
2. Mendeskripsikan makna gerakan silat Tapak Suci.

1.4 Tinjauan Pustaka

Fauziah (2020) dalam karyanya yang berjudul “Penerimaan Saung Santri Atas Perlindungan Pencak Silat Cimande Terhadap Al-Quran”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Artikel tersebut membahas tentang fenomena yang dipertahankan Pencak Silat Santri Saung Cimande dengan latar belakang ayat-ayat Al-Qur'an yang terbagi dalam tiga konsep yaitu fungsional, estetis, dan tafsir. Makna pemanfaatan ayat-ayat Al-Quran di Santri Saung bagi pelestarian Pencak Silat Cimande terbagi menjadi tiga makna, yaitu: makna obyektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

M. Fhajar Vierta Wardhana (2019) dalam artikel yang berjudul “*Silek Tuo Di Nagari Gunuang Kelurahan Ekor Lubuk Kecamatan Padang Panjang Timur Provinsi Sumatera Barat*”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan subjek menggunakan purposive sampling. Simpulan dari penelitian ini adalah menganalisis silek tuo Gunuang menggunakan teori interkasionisme simbolik Herbert Mead. Unsur-unsur yang terdapat pada kedua silek dimana silek tuo sebagai aliran bela diri sedangkan silek lanyah sebagai seni pertunjukan memiliki makna tersendiri yang berkekuatan untuk memelihara kesatuan masyarakat.

Suryadi (2019) dalam artikel berjudul “Pentingnya Gerakan Silat Harimau Damam Syekh Kukut”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil kajian diperoleh data dan pemahaman yang jelas tentang gerak, ketuhanan, ketabahan, perilaku kepemimpinan dan cara berpikir serta memandang kehidupan

di sekolah Silat Harimau Demam Syekh Kukut serta nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan Silat Harimau Demam Syekh Kukut. diperoleh. Sebaliknya, kajian Silat Harimau menggunakan makna gerakan Silat Harimau.

Olnadia ulfitrah (2018) dalam artikel yang berjudul “Kemas Ulang Informasi Aliran Pencak Silat Di Minangkabau”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang semua aliran silat yang ada di Minangkabau

Fani Marlianto (2018) dalam artikel berjudul “Analisis Tendangan Kait di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada tendangan sabit di Perguruan Pencak Silat Suci Kota Bengkulu dan mencakup fasilitas penelitian Perguruan Pencak Silat Tapak Suci. yang meraih hasil serupa pada tiga belas marka sepak bola sabit di Sekolah Pencak Silat Tapak Suci Kota Bengkulu.

Mardhotillah (2017) dalam artikel yang berjudul “*Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan*”. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kalitatif dengan menggunakan kajian etnografi untuk mengetahui perilaku budaya. Penelitian ini membahas tentang silat menanamkan karakter budaya bangsa melalui pola pengajaran dan juga difungsikan untuk pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan makna dari gerak silat tersebut.

Irwandi (2017) dalam makalahnya yang berjudul “Konsep Pinggua dan Model Pengajaran dalam Silek Pauh di Sekolah Tinggi Seni Tradisional Singo

Barantai Padang”. Dalam penelitian ini digunakan metode penerjemahan padanan untuk menerjemahkan bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Artikel ini membahas tentang konsep pinggua dalam silat yang menjadi dasar model pendidikan seni tradisional Minangkabau.

Karya Agus Mulyana (2016) dalam bukunya yang berjudul Pencak Silat Setia Hati. Buku ini menceritakan perjalanan Ki Ngabehi Surodiwiryono dalam mencari ilmu Pencak Silat dari berbagai guru di berbagai tempat yang ia kunjungi.

Mulyany (2014) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Pencak Silat. Buku ini membahas tentang olahraga sebagai salah satu alternatif penunjang proses pembentukan karakter. Keyakinan bahwa olahraga merupakan salah satu alat potensial dalam membentuk karakter suatu bangsa didasarkan pada berbagai fakta empiris.

Amran Habibi (2012) dalam disertasinya yang berjudul “Sejarah Pencak Silat Indonesia: Perkembangan Persaudaraan Setia Terate di Madiun Periode 1922-2000”. Penelitian ini menggunakan metode historiografi untuk mempelajari sejarah. Karya ini berkisah tentang sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun.

1.5 Metode Dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini, metode dan teknik penelitian terdiri atas tiga tahapan strategis, yaitu: 1) Tahapan Pengumpulan Data; 2) Metode Analisis Data; 3) Tahapan Penyajian Analisis Data.

1.5.1 Tahapan pengumpulan data

Pada tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan observasi ke lapangan. Setelah mensurvei ke lapangan baru selanjutnya menggunakan metode cakap. Dalam metode cakap terdapat teknik Simak Libat Cakap(SLC) yaitu percakapan terjadinya kontak pada peneliti dan penutur selaku narasumber (Sudaryanto, 1993 : 137). Kedua menggunakan teknik catat, dengan hasil yang telah di tanyakan kepada narasumber. Ketiga menggunakan teknik rekam dengan hasil dari wawancara bersama narasumber.

1.5.2 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan. Metode padan atau metode identitas adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993). Penelitian ini menggunakan metode padan referensial yaitu dimana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang di tunjuk oleh bahasa. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan padan referensial dengan menggunakan teknik Hasil Banding Menyamakan (HBS) hal pokok yang

dilakukan adalah dengan menyamakan reaksi yang terlihat pada gerakan silat dengan ungkapan narasumber yang telah diwawancarai.

1.5.3 Tahapan Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan yang digunakan pada penyajian data dalam penelitian adalah metode formal. Metode formal merupakan penyajian suatu perumusan dari hasil data yang dianalisis dalam bentuk kata yang menggunakan terminologi, teknis serta lambang dalam penyajian hasil analisis data.

